



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tinjauan pustaka, kerangka teoretis atau landasan teoretis yang digunakan untuk membantu proses analisis setiap mata pelajaran, dan dirancang untuk membantu pembaca memahami gagasan dan teori, struktur isi, dan aplikasi. setiap mata pelajaran ini. Bab ini juga akan memuat jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan hasil-hasil yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian ini..

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan gagasan dan kerangka dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan antara variabel atau objek yang akan diteliti. Setiap hipotesis penelitian yang terkandung dalam bab ini merupakan jawaban awal atas pertanyaan yang diteliti, dan penelitian diperlukan untuk menunjukkan hubungan yang benar antar variable.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Istilah pemangku kepentingan pertama kali diciptakan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan kepada siapa suatu perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan harus bertanggung jawab kepada direksi, karyawan, masyarakat, dan pihak lain dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha. Teori pemangku kepentingan pada dasarnya adalah teori yang menggambarkan tanggung jawab sebuah bisnis tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sosial.



Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya (pemegang saham) seperti selama ini, tetapi beralih ke lingkup yang lebih luas, yaitu lingkup sosial (stakeholder), yang selanjutnya disebut tanggung jawab sosial. Fenomena ini terjadi karena adanya eksternalitas negatif dan kesenjangan sosial yang menciptakan kebutuhan masyarakat (Sofyan, 2015). Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur dengan indikator ekonomi (economically terfokus) dalam laporan keuangan, kini harus diubah dengan memperhatikan faktor sosial (dimensi sosial) dari pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Oleh karena itu, sustainability reporting merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk melindungi kepentingan semua pihak. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, perusahaan akan memberikan informasi yang transparan tentang posisi dan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan untuk kepentingan pemerintah, masyarakat, kelompok lingkungan, media massa, dan terutama investor dan kreditor, sebagai investor dan kreditor. kekuasaan atas operasi perusahaan dan tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang dikemukakan oleh (Pamungkas, Ghazali, & Achmad, 2017) mengatakan:

“Legitimasi adalah hal yang penting dalam organisasi, mengandung batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi-reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray, 1996). Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan. Perusahaan menjalankan kontrak sosial harus menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku agar berjalan dengan selaras. Teori legitimasi yang didasarkan pada adanya kontak sosial antara sebuah institusi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan institusi yang kongruen dengan nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Menurut teori ini, tindakan sebuah institusi haruslah mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam kerangka dan norma-norma yang ada di masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi, dan mereka berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka (perusahaan) diterima sebagai "sah" oleh dunia luar (Deegan, 2000). Secara singkat, legitimasi dapat diartikan sebagai pengakuan atas legitimasi sesuatu. Yang mendasari legitimasi adalah adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya, karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi, sehingga kelompok sosial membutuhkan timbal balik kontrak (Colon, 2017).

Rangkulah legitimasi dengan menunjukkan kinerja perusahaan terhadap nilai-nilai sosial. Teori legitimasi menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang buruk meningkatkan ancaman legitimasi sosial perusahaan, sehingga mendorong pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan. Selama perusahaan pada akhirnya memberikan output operasinya kepada masyarakat, baik melalui distribusi manfaat ekonomi maupun distribusi manfaat sosial. Dalam teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



legitimasi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kontrak atau kewajiban untuk beradaptasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Penyesuaian tersebut berupa menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, serta berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat atau mengembangkan kesejahteraan dan kehidupan lingkungan di mana perusahaan beroperasi.

Sebuah perusahaan yang mencapai legitimasi dapat menerbitkan laporan keberlanjutan, karena memberikan gambaran umum kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang posisi dan kegiatan perusahaan terkait dengan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Yang dimaksud dengan legitimasi adalah bahwa legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan untuk masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok tertentu. Untuk itu, sebagai sistem yang mengutamakan pilih kasih terhadap masyarakat, perusahaan harus beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat (Sejati, 2014).

Sehingga sustainability report dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menerima pengakuan dari masyarakat. Selanjutnya, diharapkan citra perusahaan di mata investor akan meningkat, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya laporan ini.

3. Teori Manajemen yang Baik (*Good Management Teory*)

Terkadang banyak perusahaan merasa sistem yang mereka miliki masih kurang atau tidak efektif dalam menjalankan roda perputaran bisnis. Sulitnya atau memang sudah salah sejak awal, sehingga sistem yang dibuat tidak sejalan dengan visi misi perusahaan. Manajemen yang baik sangat diperlukan untuk memajukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, baik dalam meningkatkan daya saing, memperluas jaringan

kerjasama, serta meningkatkan kepuasan klien atau pelanggan. Manajemen yang baik dapat diartikan sebagai penerapan fungsi manajemen pada suatu kegiatan (proses). POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dan perlu direalisasikan untuk mencapai manajemen yang baik. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan bisnis maupun penentuan kebijakan berjalannya suatu perusahaan. (Widyani, 2021)

Manajemen yang baik merupakan suatu sistem atau kerangka prosedur yang digunakan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mencapai tujuan organisasi atau tidak. Manajemen yang baik merupakan standar dalam menjalankan tugas sesuai dengan visi misi perusahaan. Teori manajemen yang baik muncul sebagai solusi dari teori manajemen yang baruk, dikarenakan manajemen yang buruk telah menghancurkan praktik manajemen yang baik. Teori manajemen yang baik memiliki kesamaan dengan teori manajemen efektif, yaitu sebagai penyeimbang teori-teori manajemen yang telah ada dan sudah disesuaikan dengan etika dan budaya manusia. (Asadullah & Irfan Hyder, 2021).

4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Keberlanjutan melibatkan bagaimana perusahaan melakukan kegiatannya dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan mencakup konsep triple bottom line yang diperkenalkan oleh (Elkington, 1997). Konsep ini berfokus pada 3P, profit, people, dan planet. Konsep ini menyatakan bahwa sebuah bisnis tidak hanya harus fokus pada keuntungan (profit), tetapi juga kesejahteraan masyarakat sekitar (people) dan secara aktif berkontribusi pada perlindungan lingkungan (planet) untuk mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberlanjutan sumber daya. Lingkungan dan sumber daya yang berkelanjutan akan menjamin kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang, sehingga menghasilkan keuntungan jangka panjang dan berkelanjutan bagi perusahaan. Jenkins (2010) mengatakan bahwa dengan adanya keberlanjutan akan menjadi solusi agar terjaganya keseimbangan ekologis sistem ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas manusia dari bahaya lingkungan global. Hal ini memperkuat bahwa dengan adanya teori ini dapat menjadi solusi untuk menjamin bahwa sumber daya akan terus digunakan dengan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan yang terus bertambah di masa depan.

Perusahaan dalam melakukan tanggung jawab tersebut dapat melakukan pengungkapan sustainability report. Sustainability report merupakan komitmen bagi perusahaan bahwa mereka akan selalu memperhatikan dan peduli terhadap keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas proses bisnis yang dijalankan dan menjamin sumber daya yang digunakan akan terus dapat digunakan di masa depan. Penting bagi perusahaan untuk tetap sadar terhadap kelangsungan sumber daya agar perusahaan tetap mampu beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

a. Definisi Laporan Keberlanjutan

Gray dan Bebbington (2001) menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan adalah laporan non keuangan yang terpisah dari laporan keuangan. Laporan ini berfokus pada lingkungan yang didalamnya terdapat pernyataan, definisi, misi, pernyataan mengenai kebijakan atau tujuan, dan perkembangan pencapaian terkait lingkungan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi.

Sustainability report (laporan keberlanjutan) menurut Global Reporting Initiative (GRI) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehari-hari. Sustainability report juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Sustainability report dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Sustainability report adalah platform utama untuk mengomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan, baik positif maupun negatif. Sustainability report dapat dianggap menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non-keuangan (Elkington,1997).

Global Reporting Initiatives (GRI) merupakan salah satu pedoman yang digunakan mayoritas perusahaan atau organisasi di dunia. Dalam panduan pelaporan keberlanjutan, GRI membuat dua konsep standar pengungkapan, yaitu pengungkapan setandar umum dan pengungkapan standar khusus.

Pengungkapan Standar Umum terdiri dari Strategi dan Analisis, Profil Organisasi, Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi, Hubungan dengan Pemangku Kepentingan, Profil Laporan, Tata Kelola, Etika dan Integritas Sementara pengungkapan standar khusus terdiri dari pengungkapan pendekatan manajemen dan indikator. Kemudian indikator diperdalam dengan mengkonsep tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang masing masing memiliki sub- kategori yang harus perusahaan laporkan.

Berdasarkan uraian di atas, menurut pemahaman penulis pengertian Sustainability Report adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan saja tapi informasi nonfinancial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para stakeholder.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Pembuatan Laporan Keberlanjutan

Menurut (Jalal, 2010) pembuatan dan penyebaran sustainability report (Laporan Keberlanjutan) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) “Meningkatkan reputasi terkait dengan transparansi dan akuntabilitas.
- 2) Menjangkau berbagai pemangku kepentingan, agar mereka bisa mendapatkan informasi yang benar, sehingga perlu disebarluaskan melalui berbagai cara (internet, media cetak, stakeholder convening, dan sebagainya).
- 3) Membantu perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen dalam memperbaiki kinerja pada indikator yang masih lemah.
- 4) Membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.”

c. Manfaat Laporan Keberlanjutan

GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menanggapi permintaan terhadap informasi yang terdapat pada sustainability report yang akan menguntungkan pelaporan perusahaan dan kepada yang menggunakan informasi laporan sejenis. Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) (www.oecd.org) manfaat yang didapat dari sustainability report antara lain:

- 1) Sustainability report memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- 2) Sustainability report dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Sustainability report cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- 4) Sustainability report membantu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Sustainability report dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- 5) Sustainability report dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- 6) Sustainability report dapat digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan performance yang didukung dengan semangat kompetisi.
- 7) Sustainability report dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- 8) Sustainability report cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- 9) Sustainability report membantu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Prinsip-Prinsip Laporan Keberlanjutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sustainability report sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para stakeholder maupun perusahaan itu sendiri.

Adapun prinsip-prinsip menurut GRI-G4 Guidelines adalah sebagai berikut:

- 1) “Keseimbangan Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.
- 2) Komparabilitas Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.
- 3) Akurasi Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.
- 4) Ketepatan Waktu Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.
- 5) Kejelasan Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.
- 6) Keandalan Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

e. **Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan(Sustainability Report)**

- (1) *AA1000 Series of Standards*

c. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



AA1000 merupakan *Series of Standards* atau rangkaian standar yang disusun oleh *AccountAbility*. *AccountAbility* merupakan suatu badan konsul dan standar yang beroperasi secara global dalam bidang bisnis, pemerintahan, investor yang organisasi multilateral yang berfokus terhadap akuntabilitas untuk meningkatkan praktik tanggung jawab dalam proses bisnis dan kualitas performa dalam jangka panjang seperti ditulis dalam AA1000 Stakeholder Engagement Standards (2015: 3), AA1000 Accountability Principles (2018: 3), dan AA1000 Assurance Standard (2020: 3). AA1000 disusun berdasarkan 4 prinsip, yaitu: Inklusivitas, Materialitas, Responsivitas, dan Dampak atau Hasil. AA1000 memiliki 3 bagian, yaitu:

(a) AA1000 *Accountability Principles* (2018)

AA1000 *Accountability Principles* (selanjutnya disebut AA1000AP) disusun dengan tujuan untuk menyediakan seperangkat panduan (*guiding principles*) internasional yang praktis untuk organisasi-organisasi atau perusahaan-perusahaan yang dapat diterima secara internasional yang digunakan untuk menilai, meningkatkan, mengelola dan mengomunikasikan serta mempertahankan kinerja akuntabilitas dan keberlanjutan perusahaan atau organisasi. Dalam AA1000AP (2018: 12-13), standar ini disusun sedemikian rupa agar dapat diaplikasikan oleh berbagai organisasi dari bidang apapun dan tidak memandang ukuran organisasi. Salah satu target utama dari bagian standar ini adalah untuk organisasi-organisasi yang ingin mengembangkan pendekatan yang terbuka, dapat diperhitungkan, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga strategis dalam proses kelola perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan organisasi atau perusahaan.

(b) AA1000 Assurance Standards (2020)

AA1000 Assurance Standards (selanjutnya disebut AA1000AS) merupakan standar yang diakui secara internasional, dan oleh industri independen serta tersedia secara bebas yang digunakan untuk menilai juga meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan organisasi. Peran dan keterlibatan *stakeholder* atau pemangku kepentingan sangat penting dan merupakan inti dari AA1000AS sebagai media yang digunakan untuk mendorong dan meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan secara keseluruhan lewat inovasi dan atau pembelajaran dengan kualitas sebagai aspek inti. Dalam AA1000AS (2020: 10), standar ini juga dapat digunakan oleh organisasi-organisasi secara internal sebagai pemeriksaan terhadap organisasi itu sendiri (*self-assessment*), seperti untuk mempersiapkan atas proses pemeriksaan secara eksternal (*external assurance*) yang tidak memiliki biaya meskipun temuan-temuan saat dilakukan *self-assessment* tidak akan diakui oleh *AccountAbility*. AA1000AS menjelaskan mengenai:

- i) Bagaimana caranya untuk menentukan batasan dan kondisi yang diperlukan agar penugasan asurans (*assurance engagement*) yang dilaksanakan untuk memberikan penilaian praktisi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna dapat diterima berdasarkan standar yang digunakan,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- ii) Cara untuk melaksanakan penugasan yang sesuai dengan standar yang digunakan, dan
- iii) Cara untuk menerbitkan *Assurance Statement* yang terakhir dan *Report to Management* yang opsional.

(c) AA1000 *Stakeholder Engagement Standard*

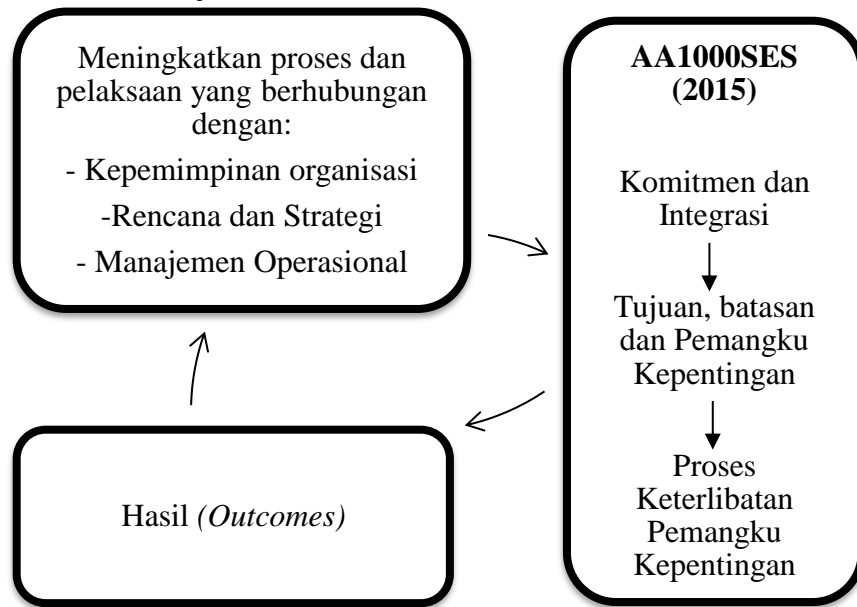
AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (selanjutnya disebut AA1000SES) adalah kerangka, susunan dan atau batasan yang dapat diaplikasikan serta dipraktikan secara umum dalam proses menyusun dan mengimplementasi serta mengomunikasikan mengenai kualitas dalam keterlibatan para pemangku kepentingan yang disampaikan dalam AA1000SES (2015: 9). Dalam AA1000SES adapun topik-topik yang dibahas adalah:

- i) Cara penentuan komitmen dalam keterlibatan pemangku kepentingan,
- ii) Cara dalam menentukan tujuan, cakupan atau batasan dan keterlibatan pemangku kepentingan,
- iii) Cara untuk melakukan penyesuaian antara keterlibatan pemangku kepentingan dengan strategi, operasi dan kepemimpinan, dan
- iv) Proses yang akan dilewati sehingga menghasilkan praktek keterlibatan yang berkualitas dan hasil yang bernilai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Tujuan dan batasan dalam AA1000SES (2015)



Sumber: AA1000SES (2015)

Dalam laporan keberlanjutan, proses keterlibatan pemangku kepentingan diterapkan melalui uji materialitas berdasarkan standar keberlanjutan seperti yang dituliskan dalam GRI 102-46 tentang proses penentuan isi laporan dan topik material serta batasan dalam laporan yang disampaikan melalui 4 tahapan proses, yaitu:

a. Tahap identifikasi

Tahap identifikasi dilakukan dengan mengidentifikasi pemangku kepentingan utama perusahaan dan daftar topik keberlanjutan yang mungkin relevan dalam laporan sesuai standar yang ada.

b. Tahap analisis

Penilaian atas setiap topik yang telah diidentifikasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan dampak atas faktor ekonomi, lingkungan dan sosial secara umum.

c. Tahap validasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Melakukan diskusi dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang relevan melalui pertemuan serta diskusi untuk proses validasi hasil analisis.

d. Tahap penentuan prioritas

Penyusunan topik material dipilih berdasarkan tingkat kepentingannya atas strategi perusahaan dan ekspektasi para pemangku kepentingan dalam perusahaan.

(2) GRI 101: Landasan 2016

GRI 101: Landasan 2016 merupakan Standar yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)* yang mulai berlaku untuk laporan atau materi-materi lainnya yang dipublikasikan pada atau setelah tanggal 1 Juli 2018. Pada Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 101 Landasan (2016: 2) menyebutkan bahwa standar ini berlaku untuk setiap organisasi atau perusahaan yang sedang mempersiapkan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI atau organisasi atau perusahaan yang bermaksud untuk mengacu kepada Standar GRI atau bagian dari isi Standar GRI untuk keperluan pelaporan atas dampak yang dihasilkan terkait aspek ekonomi, sosial dan atau lingkungan.

Berdasarkan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 101 Landasan (2016: 7), terdapat prinsip-prinsip dalam pelaporan keberlanjutan untuk membantu organisasi dalam proses pengambilan keputusan isi laporan mana yang akan disertakan dalam laporan. Adapun prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan adalah:

- (a) Inklusivitas Pemangku Kepentingan
- (b) Konteks Keberlanjutan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Materialitas
- (d) Kelengkapan

Selain prinsip-prinsip yang digunakan untuk menentukan isi laporan, terdapat juga prinsip-prinsip pelaporan yang digunakan untuk menentukan kualitas laporan, seperti:

- (a) Akurasi
- (b) Keseimbangan
- (c) Kejelasan
- (d) Keterbandingan
- (e) Keandalan
- (f) Ketepatan Waktu

(3) POJK.03/2017

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51 atau POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik yang diterbitkan pada Juli 2018 untuk mendukung pelaksanaan ekonomi hijau sesuai dengan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia yang telah terbit pada tahun 2016 lalu oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam lampiran 2 POJK 51, dimuat kewajiban-kewajiban Lembaga Jasa Keuangan (LJK) seperti kewajiban untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun yang paling sedikit memuat tentang:

- (a) Penjelasan Strategi Keberlanjutan,
- (b) Ikhtisar Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup),

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Profil singkat mengenai Laporan Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik,
- (d) Penjelasan Direksi,
- (e) Tata Kelola Keberlanjutan
- (f) Kinerja Keberlanjutan
- (g) Verifikasi tertulis dari pihak independent (jika ada),
- (h) Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca (jika ada), dan
- (i) Tanaggapan LJK, Emiten atau Perusahaan Publik terhadap *feedback*
- (j) laporan tahun sebelumnya.

(4) *Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Conceptual Framework*

Dalam *Framework* yang dibuat oleh Sustainability Accounting Standards Board (2017: 1), kerangka ini disusun untuk menerapkan konsep dasar, aturan, definisi, serta objektivitas yang diharapkan dapat mengarahkan anggota SASB teknis yang ditunjuk dalam proses penerapan standar untuk akuntansi keberlanjutan. Tujuan standar SASB ini, keberlanjutan mengacu kepada aktivitas perusahaan untuk mempertahankan dan memperkuat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Akuntansi keberlanjutan mengacu kepada perhitungan, manajemen, dan pelaporan atas setiap aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Adapun topik keberlanjutan dalam standar SASB (2017: 2) dapat dibagi kedalam 5 kelompok, yaitu:

- (a) Lingkungan (*Environment*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah dampak perusahaan terhadap lingkungan, baik atas penggunaan barang sekali pakai, sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan mentah atau pendukung untuk produksi (seperti air, mineral, ekosistem, dll), maupun melalui keluaran perusahaan (limbah) yang dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yang alami.

(b) *Social Capital*

Dimensi ini berkaitan dengan peran perusahaan dalam masyarakat maupun ekspektasi atas perusahaan bahwa usaha akan berkontribusi terhadap masyarakat sebagai upaya timbal balik bisnis terhadap ijin yang diberikan masyarakat untuk perusahaan beroperasi. Hal tersebut menekankan kepada hubungan antara manajemen dengan pihak luar yang berkepentingan seperti pelanggan, komunitas local, dan lain-lain.

(c) *Human Capital*

Dimensi ini mengarah kepada bagian sumber daya manusia (*human resources*) dalam manajemen sebagai asset kunci perusahaan dalam melaksanakan nilai jangka panjang bisnis. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan dmensi ini termasuk setiap isu yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam perusahaan seperti perjanjian dan hubungan dengan karyawan, keberagaman, insentif maupun kompensasi, serta relasi industri dengan manajemen tenaga kerja, dan termasuk manajemen yang bertanggung jawab atas kesehatan dan keamanan tenaga kerja sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(d) *Business Model and Innovation*

Bagian ini merujuk kepada dampak inovasi dan model bisnis terkait isu keberlanjutan. Hal ini mengacu kepada pemeriksaan terhadap isu lingkungan, masyarakat, dan sosial dalam proses penciptaan nilai perusahaan yang termasuk inovasi atas produk, seperti desain produk yang di-efisiensi, dan pengolahan limbah produk yang dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aset nyata dan aset finansial perusahaan.

(e) *Leadership and Governance*

Aspek ini melibatkan tata kelola dan manajemen permasalahan yang mungkin menimbulkan konflik terkait dengan kelompok pemangku kepentingan seperti pelanggan, tenaga kerja, komunitas sekitar, dan pemerintah) yang diperkirakan dapat menambah kewajiban atau berdampak terhadap ijin operasi perusahaan. Pada aspek ini, perusahaan diharapkan untuk menjalankan kegiatan bisnis yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan dalam industri, serta sesuai dengan standar yang berlaku. Topik yang dibahas dalam bagian ini seperti perilaku bisnis yang etis, manajemen resiko yang rendah, dan lain sebagainya.

(5) *International Interegated Report (IR) Framework*

Dalam International Integrated Reporting Framework (2021: 12) dituliskan bahwa sebuah laporan terintegrasi adalah laporan yang disusun sebagai ringkasan informasi dalam yang mencakup laporan lain (misalnya pernyataan keuangan, laporan keberlanjutan, panggilan analis, dll), dengan kata lain, laporan terintegrasi adalah laporan turunan selanjutnya setelah

laporan keberlanjutan. *International IR Framework* (2021) disusun oleh *International Interegated Reporting Council* (IIRC) atau Dewan Pelaporan Internasional Terintegrasi adalah aliansi global yang berisi regulator-regulator, penanam modal, perusahaan, pembuat standar, dan lain sebagainya. Koalisi ini kemudian bersama-sama memiliki fokus terhadap komunikasi untuk meningkatkan atau penciptaan nilai perusahaan, pemeliharaan serta pengikisan adalah langkah yang perlu ditempuh selanjutnya dalam proses evolusi pelaporan pemeliharaan. Tujuan utama dari *International IR Framework* yang dituliskan dalam *International Integrated Reporting Framework* (2021: 6) adalah sebagai membentuk *guiding principles* atau panduan prinsip dan *content element* atau unsur kandungan atau isi yang mengatur keseluruhan isi laporan yang terintegrasi dan menjelaskan konsep dasar yang mendukungnya.

Terdapat 7 (tujuh) *guiding principles* atau prinsip panduan yang diterapkan untuk mempersiapkan dan menyajikan laporan terintegrasi, untuk memberikan informasi tentang isi dari laporan dan bagaimana informasi tersebut disajikan yang dituliskan dalam *International Integrated Reporting Framework* (2021: 7), yaitu:

(a) *Strategic Focus and Future Orientation* (Fokus Strategi dan Orientasi Masa Depan)

Poin ini berarti suatu laporan terintegrasi harus menyediakan pengertian yang mendalam terhadap strategi perusahaan dan keterlibatannya dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka waktu dekat, menengah, maupun jangka panjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) *Connectivity of Information* (Hubungan yang Saling Berkesinambungan Antar Informasi)

Suatu laporan terintegrasi harus dapat menggambarkan keseluruhan antara kombinasi, keterkaitan, dan ketergantungan antar faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam proses penciptaan nilai dari waktu ke waktu.

(c) *Stakeholder relationships* (Hubungan Antara Para Pemangku Kepentingan)

Laporan terintegrasi yang baik harus mampu menyampaikan keadaan dan kualitas hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

(d) *Materiality* (Materialitas)

Informasi yang dianggap penting dan dapat mempengaruhi kemampuan keberlanjutan perusahaan dalam jangka waktu tertentu harus disampaikan dalam laporan terintegrasi.

(e) *Conclseness* (Kepastian)

Laporan keberlanjutan harus ringkas dan jelas.

(f) *Reliability and completeness* (Dapat Diandalkan dan Kelengkapan)

Laporan terintegrasi harus menyampaikan seluruh informasi material, baik positif maupun negatif, yang seimbang tanpa kekeliruan yang material.

(g) *Consistency and comparability* (Konsistensi dan Komparabilitas)

Informasi dalam laporan terintegrasi harus disampaikan secara konsisten dan dengan cara yang memungkinkan dilakukannya perbandingan dengan perusahaan lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan setiap deskripsi mengenai berbagai standar yang dapat

digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan di atas, maka dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Berbagai Standar bagi Laporan Keberlanjutan

Standar	Target	Syarat Pengungkapan	Periode Pengumpulan	Definisi dan Pendekatan terhadap Materialitas
GRI (https://www.globalreporting.org/)	Umum	Sukarela	Setiap Saat	Pendekatan dari sudut pandang semua pemegang kepentingan
SASB (https://www.sasb.org/)	Regulator	Sukarela	Tahunan & Triwulan	Pendekatan dari sudut pandang investor
IIRC (https://www.integratedreporting.org/)	Investor	Sukarela	Tahunan	Pendekatan dari sudut pandang investor
AA1000 (https://www.accountability.org/)	Umum	Sukarela	-	Pendekatan dari sudut pandang semua pemegang kepentingan
POJK.03/2017 (https://www.ojk.go.id/)	Umum	Wajib	Tahunan	Pendekatan dari sudut pandang semua pemegang kepentingan
ISO 26000 Social Responsibility	-	-	-	Pembuatan Laporan Keberlanjutan yang lebih komprehensif dengan LPJ kegiatan CSR (tak hanya keuangan).

Sumber : Berbagai Sumber yang dirangkum penulis

5. Materialitas (*Materiality*)

a. Pengertian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Materialitas adalah konsep yang sangat penting dari sudut pandang akuntansi dan audit. Konsep materialitas dalam auditing menjadi dasar penerapan standar auditing. Menurut Yenendrawati (2008), konsep materialitas dalam auditing merupakan dasar penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan pelaporan.

Materialitas merupakan suatu konsep yang penting dalam akuntansi dan auditing. Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan Standar Auditing, terutama Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupnya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilang atau salah saji tersebut (Agoes, 2014).

Pedoman materialitas yang beralasan. Yang diyakini oleh sebagian anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya suatu informasi yang dikatakan material. Tujuan dari penerapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bahan bukti (Agoes, 2014).

Setelah pembahasan konsep materialitas menurut sudut pandang akuntansi serta auditing, maka dalam sustainability report, materialitas adalah prinsip yang menentukan topik relevan mana yang cukup penting yang artinya perlu untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilaporkan. Tidak semua topik material sama pentingnya, dan penekanan dalam

laporan diharapkan untuk mencerminkan prioritas relatif mereka (Aulia, 2021).

b. Melaporkan topik material

Dalam tahap akhir proses ini, perusahaan atau organisasi akan dapat menyediakan dan menyertakan informasi-informasi yang dibutuhkan seperti berikut:

(1) Informasi Umum tentang proses (GRI 102)

- (a) Proses terkait penetapan isi dalam laporan dan batasan topik dalam laporan (Pengungkapan 102-46-a)
- (b) Bagaimana Prinsip Pelaporan diimplementasikan dalam isi konten dalam laporan (Pengungkapan 102-46-b)
- (c) Bagaimana Prinsip Materialitas diaplikasikan untuk mengidentifikasi topik material (Klausal 6.1)
- (d) Daftar topik material yang berhasil diidentifikasi (Pengungkapan 102-47)

(2) Informasi Spesifik tentang topik material (GRI 103)

- (a) Mengapa topik tersebut material (Pengungkapan 102-1-a)
- (b) Batasan terhadap topik (Pengungkapan 102-1-b)

c. Pengujian Materialitas

Salah satu prinsip pelaporan yang menentukan isi laporan GRI adalah materialitas. Dalam Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan (2016: 10), Laporan signifikan harus mencakup topik yang mencerminkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi yang signifikan dari organisasi pelapor atau yang mungkin berdampak pada penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Dalam menyiapkan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberlanjutan, materialitas adalah prinsip yang digunakan untuk menentukan topik relevan mana yang cukup penting untuk menjamin penyertaan dalam laporan. Topik-topik penting juga memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda, dan penekanan dalam laporan harus mencerminkan prioritas relatifnya. Kombinasi faktor internal dan eksternal dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kepentingan topik. Ini mencakup keseluruhan misi dan strategi kompetitif perusahaan, serta kekhawatiran pemangku kepentingan yang potensial.

Faktor internal dan eksternal dipertimbangkan dalam proses penilaian pentingnya informasi untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosial yang signifikan dan pentingnya keputusan pemangku kepentingan. Dalam Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan (2016: 12), Laporan juga harus mencakup cakupan dan batasan subjek yang cukup substantif untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dan untuk menjadikan pemangku kepentingan sebagai fokus utama laporan, yang memiliki keterlibatan signifikan dengan perusahaan. Saat melakukan uji materialitas, organisasi atau perusahaan pelapor harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut yang melibatkan pemangku kepentingan sesuai dengan Pengungkapan 102-46 dan Klausul 6.1 dari GRI 102: Pengungkapan:

- (1) Minat yang lebih luas di bidang sosial, ekonomi, dan/atau lingkungan, dan topik yang diangkat oleh pemangku kepentingan.
- (2) Aturan, undang-undang, perjanjian internasional dan/atau sukarela yang bersifat strategis bagi organisasi dan pemangku kepentingan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Prinsip Materialitas berdasarkan AA1000AP

Hal-hal berikut ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam menerapkan prinsip materialitas dan mengkaji penerapan atau penerapannya. Memenuhi poin-poin kriteria akan menghasilkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut, yang juga digunakan oleh penyedia asuransi untuk digunakan kemudian dalam mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip ini pada perusahaan. Kriteria kepatuhan yang dibutuhkan dibagi menjadi 3 bagian dan 9 poin yang dijabarkan dalam AA1000AP (2018: 22), yaitu:

(1) Komitmen, Integrasi dan Peningkatan Kapasitas

- (a) Menetapkan proses untuk mengidentifikasi tema material yang umum dan luas, kuat dan sistematis di seluruh organisasi dan berkelanjutan di bawah pengawasan manajemen senior, termasuk keterlibatan di seluruh fungsi utama.
- (b) Memastikan gabungan atau integrasi dalam proses penilaian setiap organisasi, seperti manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan, undang-undang, serta kebijakan dan prosedur internal.
- (c) Menyediakan kapasitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan hasil penilaian materialitas.

(2) Penetapan Materialitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (d) Tetapkan batasan, tujuan, waktu dan ruang lingkup yang jelas dan konsisten untuk penilaian materialitas dan dokumentasikan dengan tepat asumsi yang mendasarinya.
- (e) Subyek diidentifikasi dengan baik dan diwakili dari berbagai sumber.
- (f) Mengevaluasi apakah topik keberlanjutan yang diidentifikasi relevan secara material terhadap kriteria yang jelas dan sesuai (kredibel, jelas, dapat dipahami, dapat ditiru, dapat dipertahankan, dan tunduk pada jaminan eksternal).
- (g) Berdasarkan tema keberlanjutan material yang diidentifikasi berdasarkan kriteria dan ambang batas yang sesuai, tentukan materialitas saat ini, probabilitas dan dampak, dan dampak masa depan yang diharapkan.
- (h) Mempertimbangkan isu-isu keberlanjutan yang berkembang, geopolitik, makroekonomi, dan topik lainnya, serta konteks peraturan dan kematangan topik, serta isu-isu yang memungkinkan perbedaan lintas industri, geografi, budaya, dan tingkat operasional

(3) Komunikasi

- (i) Membangun dan mengartikulasikan pemahaman dan prioritas global dan seimbang tentang masalah keberlanjutan material dalam organisasi dan pemangku kepentingan dalam organisasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Penentuan Materialitas

Dalam Rangkaian Standar AA1000 (AA1000 Standard Series) yang diterbitkan oleh AccountAbility (2018: 20-22), Fase penentuan materialitas adalah fase dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang diperlukan dan berkaitan dengan proses mengidentifikasi dan memprioritaskan topik keberlanjutan yang paling relevan dengan mempertimbangkan dampak dari masing-masing topik yang berbeda ini pada perusahaan dan pemangku kepentingannya. Proses penentuan materialitas memerlukan penilaian dampak aktual dan potensial yang dapat mempengaruhi strategi, tata kelola dan kegiatan perusahaan, termasuk:

- (1) Tahap identifikasi dan penyajian wajar isu-isu yang relevan berdasarkan industri, bidang, model bisnis, wilayah dan struktur organisasi.
- (2) Mengembangkan persyaratan dan kriteria penilaian yang terstruktur, jelas, seimbang, dan dapat direplikasi.
- (3) Pendekatan penilaian yang terintegrasi ke dalam proses organisasi.

Fase penentuan materialitas perlu dirancang untuk memastikan bahwa setiap informasi yang komprehensif dan seimbang dipertimbangkan dan dianalisis. Perusahaan membutuhkan tanggapan atau masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk sumber internal dan eksternal, dan kerangka waktu yang tepat yang mencakup informasi selain informasi keuangan, seperti profil pemangku kepentingan, harapan dan rekomendasi pemangku kepentingan. Masukan yang diterima perlu mempertimbangkan pendorong keberlanjutan, seperti dampak keuangan, dan mempertimbangkan kebutuhan, prioritas, dan kepentingan organisasi yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengomunikasikan topik keberlanjutan yang dianggap penting.

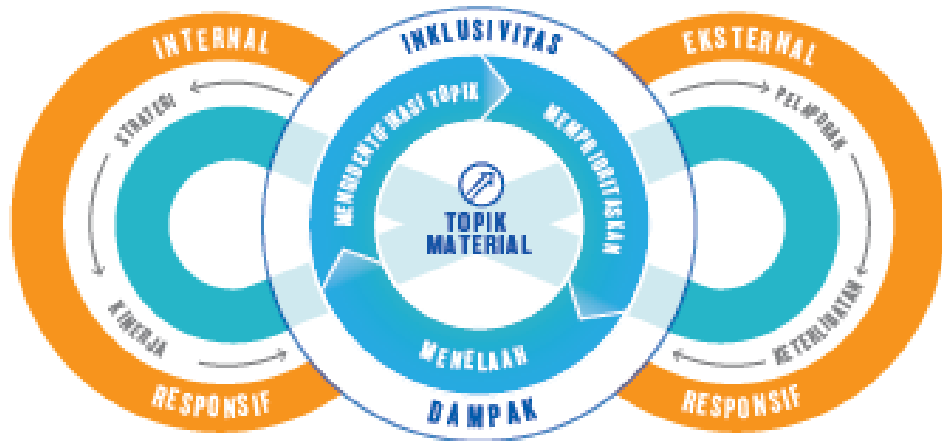
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2
Penetapan Materialitas



Sumber: AA1000AP (2018)

Tahap penentuan materialitas perlu dirancang untuk memastikan setiap informasi yang komprehensif dan seimbang masuk ke dalam pertimbangan dan dianalisis. Perusahaan membutuhkan respon atau masukan dari berbagai pihak yang relevan termasuk sumber daya internal dan eksternal, dan jangka waktu yang sesuai yang mencakup berbagai informasi di luar informasi finansial, seperti profil pemangku kepentingan, harapan dan saran pemangku kepentingan, dan lain sebagainya. Masukan yang telah diterima tersebut perlu mencakup pertimbangan pendorong keberlanjutan seperti dampak finansial dan memperhitungkan kebutuhan, prioritas, dan kepentingan organisasi yang bertanggungjawab dalam hal menentukan, memahami dan menyamoaikan topik keberlanjutan yang dianggap material.

Penentuan materialitas perlu dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan proses pengembangan strategi, manajemen resiko, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya yang perlu didokumentasikan dengan jelas untuk kemudian diungkapkan kepada pemangku kepentingan. Penilaian materialitas dianggap efektif apabila berhasil memberikan organisasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemahaman informasi yang komprehensif mengenai konteks dan penerapan keberlanjutannya, seperti topik mana yang material dan tidak material dan mengapa topik ini dianggap material, serta siapa yang terdampak oleh topik material tersebut untuk kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap topik material. Penilaian yang dilakukan secara rutin akan membantu perkembangan dampak potensial lainnya yang diharapkan dapat mendukung tingkat keakuratan, tingkat relevan, dan efektivitas setiap proses penentuan materialitas dalam perusahaan ke depannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian kualitatif terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Kualitatif Terdahulu

No.	Judul Artikel	Peneliti	Tahun
Bertemakan Materialitas			
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkatan Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan (Multicase Study pada Perusahaan Sektor Minyak, Gas, dan Batubara Indonesia)	(Aulia, 2021)	2021
2.	<i>Materiality Assessment In Sustainability Reporting: Case Study Of The Airline Industry</i>	(Aryal, 2017)	2017
3.	<i>Materiality In Voluntary Reporting</i>	(Colon, 2017)	2017
4.	<i>Materiality analysis in sustainability and integrated reports</i>	(Beske et al., 2020)	2020
5.	<i>Double materiality and the shift from non-financial to European sustainability reporting: review, outlook and</i>	(Baumüller & Sopp, 2022)	2022



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<i>implications</i>		
6.	Permodelan Peta Materialitas Informasi Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan (Suatu Tinjauan Mengenai Pelaporan Keberlanjutan Industri Perbankan di Indonesia)	(Sukma et al., 2018)	2018
7.	Analisis Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan Pada 15 Perusahaan Multifinance	(Feliyanti, 2022)	2022
Bertemakan Selain Materialitas			
8.	Pengungkapan Sustainability Report PT. Indonesia Power Dan Enel Group	(Angela et al., 2021)	2021
9.	Analisis Penyusunan dan Pelaksanaan Program Audit Laporan Keberlanjutan Perusahaan	(Sukma, 2018)	2018
10.	Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia	(Farhana et al., 2019)	2019
11.	Permodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	(P. S. Kurniawan, 2017)	2017

2. Penelitian kuantitatif terdahulu bertemakan CSR

Tabel 2.3
Penelitian Kuantitatif Terdahulu Bertemakan CSR

No.	Judul Artikel	Peneliti	Tahun
1.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan <i>Growth</i> terhadap Tingkat Materialitas <i>Sustainability Report</i>	(E. Kurniawan & Astuti, 2021)	2021



2.	Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) G4	(Qisthi & Fitri, 2020)	2020
----	--	------------------------	------

C. Kerangka Penelitian

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan?

Merupakan tanggung jawab setiap perusahaan untuk menghasilkan laporan tentang berbagai topik yang dapat dilaporkan. Urutkan topik-topik seperti informasi umum perusahaan, informasi keuangan perusahaan, dan hanya pertimbangkan topik-topik penting dan relevan yang mencerminkan kondisi perusahaan, dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, atau memengaruhi pengambilan keputusan setiap orang. Pemangku kepentingan perusahaan, termasuk dan pelaporan.

Dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan, konsep materialitas didefinisikan sebagai pengidentifikasian prinsip atau ambang batas dimana informasi atau data yang relevan perlu dimasukkan dalam laporan karena dianggap signifikan dan relevan dalam mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. Diperoleh oleh pengguna laporan keuangan perusahaan, seperti investor. Tidak semua informasi atau topik material sama pentingnya, dan tingkat penekanan dalam laporan diharapkan mencerminkan prioritas relatifnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam konsep materialitas menurut Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 101 Landasan (2016: 18) topik material dapat diidentifikasi berdasarkan dua dimensi, yaitu:

- a. Pentingnya dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi; dan
- b. Pengaruh substansial dampak-dampak itu terhadap penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

Dalam Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 101 Landasan (2016: 12), “dampak” yang digunakan dalam menerapkan konsep dan prinsip materialitas dalam pelaporan keberlanjutan mengacu pada dampak perusahaan terhadap faktor atau Pengaruh ekonomi, lingkungan dan/atau masyarakat sehingga dalam ke depan kontribusi organisasi atau perusahaan (positif atau negatif) terhadap pengembangan konsep keberlanjutan dapat ditunjukkan. Laporan memerlukan perhatian pada konsep kelengkapan dalam hal pengumpulan informasi praktik, daftar topik yang dianggap material dalam laporan, batasan topik di mana perusahaan terlibat dan deskripsi lokasi yang terpengaruh dalam topik material, dan waktu. dari penyelesaian rencana perusahaan yang disampaikan dalam laporan target kerangka waktu. Laporan berdasarkan standar GRI kerangka waktu target atau perkiraan dampak masa depan yang ditulis dalam laporan harus didasarkan pada alasan yang mencerminkan kemungkinan dan sifat dampak serta keterbatasan target waktu yang diterima yang diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan dan proses pengambilan pemangku kepentingan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan?



Dalam Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan (2016: 8), Salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam menentukan isi dan isi laporan adalah inklusi pemangku kepentingan, yang menekankan bahwa organisasi pelapor harus mengidentifikasi pemangku kepentingannya dan menjelaskan tanggung jawab organisasi pelapor dalam memenuhi harapan dan kepentingan pemangku kepentingan yang sah. Stakeholder adalah pihak yang terkena dampak dan memiliki pengaruh terhadap setiap aktivitas, produk atau jasa perusahaan pelapor yang diharapkan dapat mempengaruhi strategi atau proses pencapaian tujuannya. Ketika sebuah organisasi atau perusahaan membuat keputusan tentang apa yang harus dilaporkan, entitas perlu mempertimbangkan ekspektasi atau ekspektasi dan kepentingan masing-masing pemangku kepentingan. Keterlibatan pemangku kepentingan dapat berfungsi sebagai ukuran untuk memahami harapan dan minat serta kebutuhan informasi yang wajar dari setiap pemangku kepentingan.

Keterlibatan pemangku kepentingan dapat menggambarkan proses penyusunan laporan berdasarkan pendekatan, metodologi, dan prinsip sistematis yang diterima secara umum. Keterlibatan pemangku kepentingan yang berkelanjutan, berfungsi dengan baik, dan sistematis dapat membawa pembelajaran berkelanjutan bagi organisasi atau perusahaan, meningkatkan nilai akuntabilitas organisasi atau perusahaan, dan dengan demikian memperkuat hubungan kepercayaan antara pemangku kepentingan dan organisasi, yang pada akhirnya akan memperkuat kredibilitas publikasi laporan. Dalam proses penentuan untuk memilih topik yang dianggap material, organisasi atau perusahaan perlu mempertimbangkan aspek

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan serta harapan para pemangku kepentingan yang telah berinvestasi maupun akan berinvestasi dalam perusahaan, seperti karyawan dan pemegang saham, yang memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Adapun menurut *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) (2017: 13), pengaruh yang dapat dihasilkan oleh para pemangku kepentingan yang diperkirakan mampu mempengaruhi kondisi finansial perusahaan dalam jangka menengah hingga jangka panjang atau mempengaruhi kondisi kinerja operasional perusahaan (menciptakan pengaruh jangka pendek yang cukup signifikan) seperti perusahaan kehilangan izin untuk beroperasi, reputasi perusahaan yang rusak, perubahan permintaan konsumen, dan gangguan-gangguan lainnya terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

3. Apa masalah material utama yang diidentifikasi oleh sektor Infrastruktur?

Perusahaan di industri yang berbeda mungkin memiliki prioritas yang berbeda pada masalah utama karena industri mereka yang berbeda, dan oleh karena itu menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang berbeda. Misalnya, perusahaan di industri makanan dan minuman mungkin memiliki tema dan batasan material yang berbeda terkait dengan tema material daripada perusahaan di industri keuangan, karena tanggung jawab, tantangan, dan pasar perusahaan yang berbeda membuat perusahaan mempertimbangkan topik yang berbeda sebagai hal yang penting. Prioritas topik utama atau isu yang sangat penting bagi setiap perusahaan dipertimbangkan pada dua pilar, yaitu dampak pada penilaian dan keputusan pemangku kepentingan dan pentingnya dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

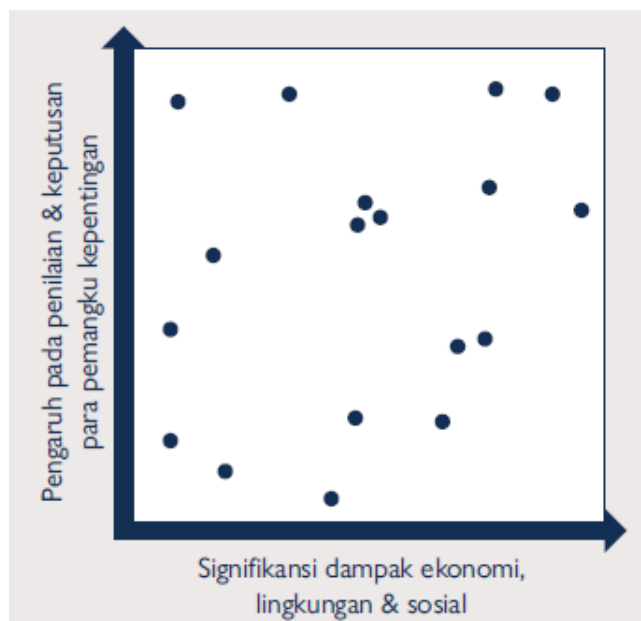
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

itu, berdasarkan dua pilar tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi prioritas atau isu utama yang mungkin berbeda masing-masing.

Gambar 2.3

Representasi visual dari penentuan prioritas topik



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

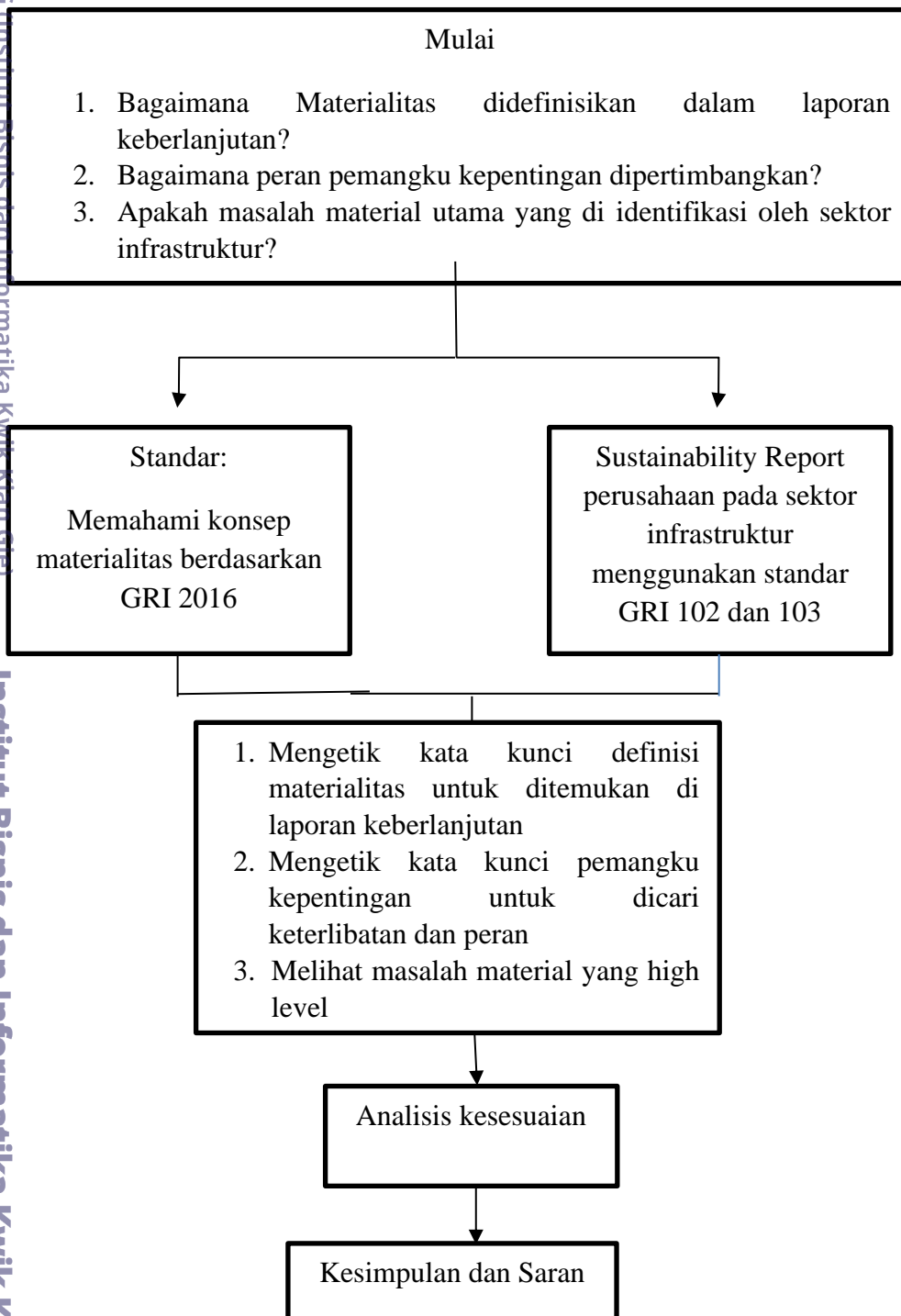
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Bagan Alur Penelitian

Pada penelitian ini dimulai dari adanya masalah. selanjutnya peneliti memahami konsep materialitas berdasarkan standar GRI 2016 dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sector infrastuktur. peneliti hanya akan berfokus pada perusahaan infrastruktur karena memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Sehingga perlu adanya analisis materialitas atas

laporan keberlanjutan pada industri ini sehingga pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan dengan baik tanpa harus mengorbankan dampak lingkungan yang timbul akibatnya. Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, maka dibuat Bagan Alur penelitian sebagaimana di gambar 2.4.

Gambar 2.4
Bagan Alur Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.